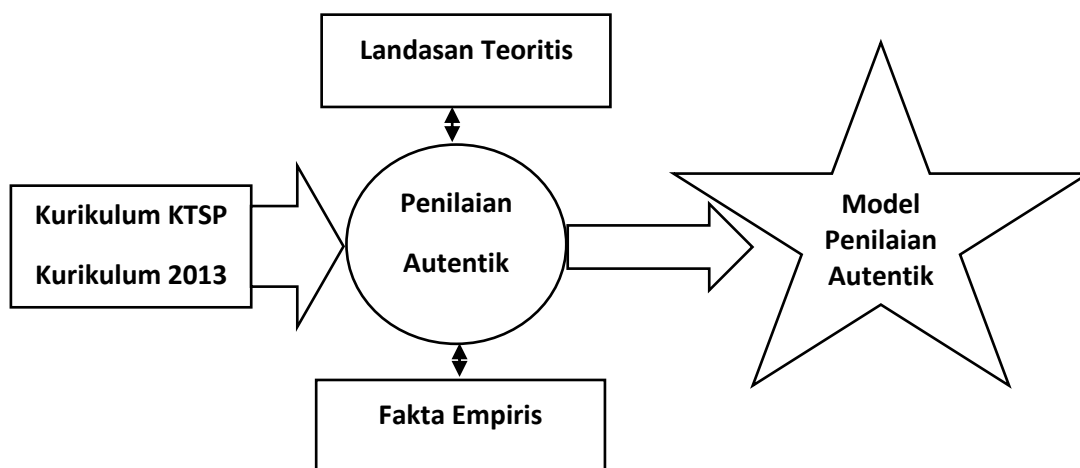


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengembangkan peta jalan penelitian (*conceptual framework*), yang akan menjadi acuan utama dalam pelaksanaan penelitian. Dalam pengembangan peta jalan penelitian ini, peneliti menjadikan kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 dan konsep penilaian autentik sebagai acuan dalam mendesain model penilaian yang akan dihasilkan dan diimplementasikan dalam penelitian. *Conceptual framework* penelitian dijelaskan dalam bagan di bawah ini.



**Bagan 3.1.** Peta jalan (*conceptual framework*) penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berdasarkan desain (*design based Research / DBR*). DBR adalah sebuah kajian sistematis yang dibuat untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) . Kajian ini dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktek pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. (Plomp, 2007, hlm. 126).

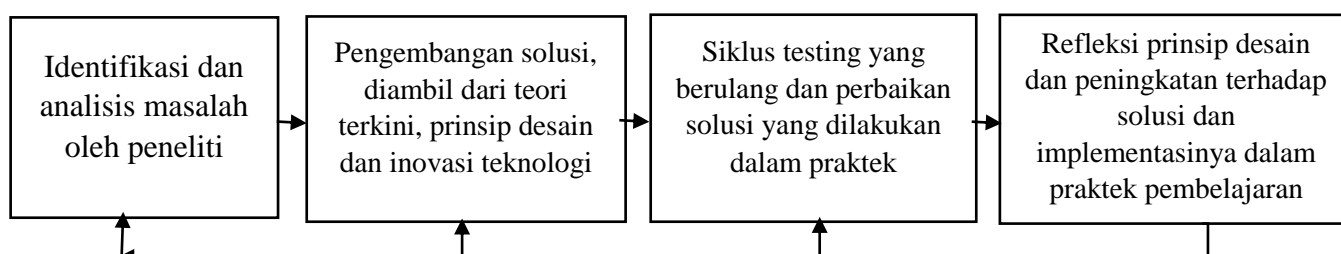
DBR memiliki dua elemen penting untuk perbaikan dunia pendidikan, yaitu fokus terhadap desain dan penilaian / *assesment* dari elemen desain tersebut . Pendekatan secara etnografi dan kualitatif memberikan perspektif untuk melihat dengan hati-hati bagaimana desain berperan dalam praktek, dan bagaimana sosial

dan variabel kontekstual berinteraksi dengan variabel kognitif. Studi skala besar menyediakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. eksperimen desain kontekstual dalam pengaturan pendidikan, namun dengan fokus pada generalisasi dari pengaturan tersebut untuk memandu proses desain. (Collins, 2004, hlm. 15-42).

DBR sendiri memiliki beberapa karakteristik dasar, diantaranya :

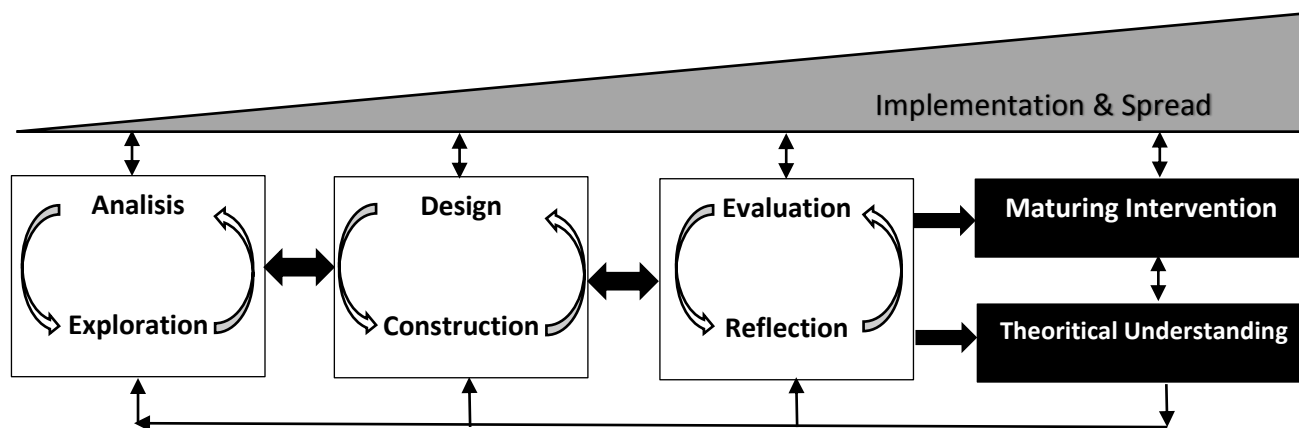
1. *Interventionist* : penelitian mengarah kepada bagaimana bentuk desain intervensi dalam kehidupan nyata
2. *Iterative* : penelitian berisi siklus analisis yang berulang, desain dan pengembangan evaluasi dan revisi
3. *Involvement of Practicioners* : penelitian melibatkan partisipasi aktif dari praktisi dalam beragam tahapan penelitian dan aktivitas yang diadakan
4. *Process Oriented* : penelitian fokus terhadap proses pemahaman dan perbaikan dalam intervensi.
5. *Utility Oriented* : Manfaat dari penelitian diukur dari nilai kepraktisan yang dapat digunakan dalam dunia nyata.
6. *Theory Oriented* : penelitian sebagian besar didasari oleh konsep kerangka konseptual yang jelas, berdasarkan sumber-sumber teoritis yang akan berpengaruh terhadap intervensi dan evaluasi sistematis yang dilaksanakan dalam penelitian

Penelitian ini mengacu kepada model tindakan DBR Thomas Reeves (2006, hlm. 162), dimana proses penelitian DBR dibagi dalam beberapa langkah di bawah ini



Bagan 3.2. Langkah penelitian DBR (Reeves,2006)

Reeves & McKenney (2013, hlm. 28) kemudian menyempurnakan model tindakan DBR diatas, dengan menambahkan tahapan *implementation & spread*, serta *maturing intervention* dan *theoretical understanding*



Bagan 3.3. Langkah penelitian DBR Reeves&McKenney (Reeves& McKenney,2012)

### Tahap 1 : Analisis Masalah dan Eksplorasi

#### 1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan pernyataan tentang masalah dalam dunia pendidikan yang akan diteliti. Masalah inilah yang akan menjadi dasar dari penelitian yang akan dilaksanakan.

#### 2. Konsultasi dengan praktisi dan peneliti lain

Setelah masalah ditemukan, peneliti mengadakan konsultasi dan dialog dengan praktisi dan peneliti lain dalam bidang pendidikan yang dianggap relevan dan berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

#### 3. Perumusan pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian muncul dari masalah yang dihadapi pada proses identifikasi masalah. Fokus penelitian harus tercermin dalam perumusan pertanyaan penelitian.

#### 4. Studi literatur

Peneliti mengadakan studi literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diselesaikan dan dirumuskan dalam penelitian.

## **Tahap 2 : Desain dan Konstruksi**

### 1. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dirancang akan bergantung dari literatur yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teori ini adalah lensa yang akan memperjelas penelitian yang dilakukan.

### 2. Pengembangan prinsip-prinsip desain untuk memandu desain intervensi

Peneliti kemudian menembangkan prinsip desain yang akan digunakan sebagai panduan untuk intervensi yang akan dilakukan

### 3. Deskripsi intervensi yang diusulkan

Peneliti memberikan deskripsi akan intervensi yang akan dilakukan dalam penelitian

## **Tahap 3 : Evaluasi dan Refleksi**

### 1. Implementasi intervensi

Peneliti melakukan intervensi untuk memperbaiki masalah yang terjadi dan dihadapi

### 2. Partisipan

Pemilihan partisipan harus sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Partisipan haruslah merefleksikan karakteristik dan terpengaruh dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian

### 3. Pengumpulan dan analisis data

### 4. Refleksi berkelanjutan

### 5. Implementasi Intervensi lanjutan.

## **Tahap 4 : Penyempurnaan Intervensi dan Pemahaman Teoritis**

DBR menggunakan penelitian dan pengembangan yang terintegrasi untuk menciptakan intervensi pendidikan yang mengatasi masalah-masalah praktis, dimana intervensi yang dihasilkan haruslah mengikuti prinsip :

### 1. *Output* saintifik.

Prinsip desain mengandung hal yang substantif dan prosedural, serta akurat dalam memotret konteks, prosedur dan hasil penelitian

### 2. *Output* praktis

Prinsip desain haruslah bersifat praktis serta fokus pada penyelesaian masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran

### 3. *Output* sosial

Prinsip desain terintegrasi dan berpengaruh dalam konteks sosio-kultural masyarakat yang ada dalam lingkungan pelaksanaan penelitian.

Tahap akhir dari penelitian DBR adalah hasil intervensi yang matang yang secara langsung akan memperkuat pemahaman teoritis bagi subjek penelitian dan bidang yang terkait dalam penelitian. Reeves & McKenney juga menjelaskan berdasarkan pada ruang lingkup proyek, proses penyempurnaan dan intervensi kembali dari sebuah desain dapat berlangsung dari beberapa minggu sampai beberapa tahun. Terutama bagi revisi yang membutuhkan informasi maupun umpan balik dari investigasi lapangan yang menggunakan berbagai strategi dan metode untuk penyempurnaan intervensi itu sendiri

#### **Implementasi dan Penyebaran**

Kualitas implementasi dan penyebaran hasil penelitian DBR akan menguat dan berkembang seiring berjalannya tahapan penelitian DBR.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Subjek dan lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dan sampel dari penelitian ini adalah 37 siswa di kelas X-1 SMA Negeri 6 Cimahi . Subjek penelitian tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

a. Kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki keberagaman tertinggi dalam hal prestasi akademis, non akademis, serta kemampuan musikal yang dapat terlihat dari tes unjuk kerja kemampuan musikal yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran sebelumnya.

d. Siswa kelas tersebut sebelumnya sudah mendapatkan materi dasar tentang ritme sebagai unsur dasar musik, sehingga diharapkan memiliki kemampuan dalam merasakan dan mengolah ritme yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam penguasaan komposisi.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian penilaian autentik dalam pembelajaran ritme berbasis komposisi musik di SMAN 6 Cimahi dilaksanakan di SMA Negeri 6 Cimahi. SMA Negeri 6

Cimahi berlokasi dekat perbatasan antara kota Cimahi dengan kota Bandung yaitu di jalan Melong Raya nomor 172, kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan, berjarak kurang lebih 100 m dari perbatasan kota Bandung. Sekolah ini berdiri tahun 1979 dengan nama SMA Negeri 13 Bandung. Pada tahun 2001 setelah otonomi daerah maka berubah menjadi SMA Negeri 6 kota Cimahi, sedangkan SMA Negeri 13 Bandung berpindah tempat ke Cimindi kota Bandung. SMA Negeri 6 Cimahi merupakan sekolah SMA negeri yang terakhir yang berdiri di wilayah kota Cimahi. SMA Negeri 6 Cimahi memiliki rombel sebanyak 33 yang terdiri atas, 7 Rombel kelas X IPA dan 4 rombel X IPS. Kelas XI IPA sebanyak 6 kelas dan XI IPS 6 kelas, kelas XII IPA dan XII IPS masing-masing 5 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan saat ini yaitu 1143 siswa yang dibimbing oleh sebanyak 60 orang guru lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sekolah ini sudah melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013-2014, tetapi berdasarkan Peraturan Menteri No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kembali kurikulum KTSP, SMA Negeri 6 Cimahi kembali menggunakan Kurikulum KTSP. Sehingga seluruh rombel baik kelas X, XI maupun XII masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Sekolah ini memiliki visi yang menjadi arah dari seluruh kegiatan pendidikan yaitu “ Unggul Prestasi luhur Budi Pekerti serta Berwawasan Lingkungan”. Visi ini diwujudkan melalui misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan prestasi akademik yang unggul
2. Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler berprestasi
3. Mewujudkan moral siswa agar berbudi pekerti luhur.
4. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Membentuk karakter budaya bersih, sehat dan indah.

Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 6 Cimahi diambil dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Peneliti adalah salah satu staf pengajar di sekolah tersebut, sehingga dapat menggunakan sekolah sebagai laboratorium penelitian. Sekaligus mengimplementasikan hasil penelitian untuk kemajuan pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi.

b. Latar belakang siswa yang rata-rata berasal dari golongan menengah kebawah, sehingga kemampuan finansial untuk membeli alat-alat musik menjadi kendala tersendiri. Pembelajaran berbasis komposisi pengolahan bunyi adalah salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah diatas, dimana siswa tidak perlu mengeluarkan biaya dalam pembelajaran seni musik.

b. Letak SMA Negeri 6 Cimahi memiliki akses yang mudah dan terjangkau oleh peneliti. Jarak yang tidak terlalu jauh antara domisili peneliti dan lokasi yang diteliti bisa sangat memudahkan pelaksanaan penelitian dan dapat mempersingkat jangka waktu pelaksanaan penelitian.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian diadakan pada tanggal 1 Mei 2016 sampai dengan tanggal 18 Juni 2016. Pra observasi untuk identifikasi masalah dilakukan pada tanggal 1 Mei 2016 sampai tanggal 11 Mei 2016. Sedangkan tahap implementasi model penilaian dalam pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 sampai tanggal 4 Juni 2016. Tahap refleksi dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2016 sampai tanggal 18 Juni 2016.

### **D. Batasan Istilah**

#### **1. Komposisi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pengertian komposisi secara umum adalah susunan; tata susun. Sedangkan pengertian komposisi musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah gubahan, baik instrumental maupun vokal; susunan lagu, baik instrumental maupun vokal. Purnama, (2014, hlm. 64), menjelaskan bahwa komposisi berasal dari kata "Komponieren" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) untuk menandai cara-cara menggubah (komponier-ern) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17); dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai di bawah lagu utama yang disebut cantus. *Musical composition can refer to an original piece of music, the structure of a musical piece, or the process of creating a new piece of music* (Komposisi musik dapat merujuk pada

karya asli dari musik, struktur sebuah karya musik, atau proses menciptakan lagu baru).

## 2. Penilaian Autentik

Pusat Kurikulum, Balitbang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2009) sebagai sebuah proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Jon Mueller (2006) mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana para siswa diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

### **E. Prosedur Penelitian**

Dengan berdasarkan model DBR diatas, peneliti membagi penelitian kedalam prosedur penelitian sebagai berikut :

#### 1. Proses Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap proses penilaian yang sudah dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 6 cimahi, serta melakukan wawancara untuk menggali sejauh mana implementasi penilaian autentik sudah diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa responden guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA se Kota Cimahi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pemahaman, implementasi penilaian autentik yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya, serta klemahan atau kelebihan yang ditemui dalam konteks penilaian autentik yang sudah dilaksanakn oleh guru dalam pembelajaran seni budaya di kelas. Peneliti kemudain melakukan analisis sebagai temuan untuk masuk ke dalam prosedur berikutnya.

#### 2. Proses Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran

##### Komposisi Musik

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi teoritis, analisis serta pengembangan model penilaian autentik yang dirasakan tepat untuk dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Pengembangan model dan instrumen penilaian dilakukan



berdasarkan temuan yang didapatkan dalam tahap identifikasi masalah. Model penilaian autentik yang dikembangkan dalam langkah ini mencakup penilaian guru, penilaian diri dan penilaian antar teman, yang merupakan karakteristik dasar dari konsep penilaian autentik. Model penilaian beserta instrumen yang dikembangkan ini kemudian diujikan dalam pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya di ruang kelas.

### 3. Implementasi Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran komposisi Musik.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP untuk kemudian mengaplikasikan model penilaian autentik yang dikembangkan. Di dalam langkah pembelajaran dilakukan proses penilaian autentik yang sudah dikembangkan untuk dapat mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran. Implementasi ini juga dimaksudkan untuk menguji instrumen penilaian yang dikembangkan dalam situasi nyata pembelajaran.

### 4. Refleksi Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Komposisi Musik

Tahap refleksi memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi, memeriksa dan menetapkan validitas data yang ditemui untuk kemudian digunakan sebagai rujukan apakah model penilaian yang dikembangkan sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian, sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran ataukah perlu dilaksanakan perbaikan. Peneliti lebih memfokuskan diri kedalam ketercapaian tujuan penelitian yaitu pengembangan model penilaian autentik, efektivitas dari model penilaian autentik yang digunakan serta pengaruh penggunaan penilaian autentik yang dirasakan oleh siswa. Apabila dalam proses triangulasi ditemukan bahwa model penilaian sudah efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa, maka penelitian bisa dikatakan selesai dan model penilaian yang dikembangkan bisa digunakan sebagai rujukan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran musik di sekolah menengah atas.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Panduan Observasi

Peneliti menggunakan panduan observasi untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan selama siswa melakukan pembelajaran.

### 2. Angket / Kuisisioner

Angket digunakan untuk mengetahui opini siswa dan guru observer terhadap pembelajaran dan instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Angket dibuat dengan sistem terbuka, sesuai dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Berikut ini beberapa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.1. Angket Siswa**

**Angket Untuk Siswa**      **Nama :** \_\_\_\_\_ **Kelas :** \_\_\_\_

#### **Pembelajaran komposisi musik**

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan melingkari opsi yang kalian anggap sesuai dengan pertanyaan kuisisioner. Jawablah sejujur-jujurnya sesuai dengan hal yang kalian alami selama proses pembelajaran.

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas
  - a. kurang baik
  - b. cukup baik
  - c. baik
  - d. sangat baik
  - e. \_\_\_\_\_
2. Bagaimana pemberian materi oleh guru dalam pembelajaran
  - a. Kurang terstruktur dan kurang dipahami
  - b. Cukup terstruktur dan cukup dipahami
  - c. Sudah terstruktur dan dapat dipahami
  - d. Sangat terstruktur dan mudah dipahami

3. Setelah Pembelajaran, bagaimanakah pendapatmu tentang keteraturan dan fungsi ritme dalam sebuah komposisi.
  - a. Belum paham
  - b. Cukup paham
  - c. Paham
  - d. Sangat paham
  - e. \_\_\_\_\_
4. Sumber bunyi apakah yang lebih kalian sukai untuk digunakan dalam komposisi musik
  - a. Bunyi memanfaatkan benda sekitar
  - b. Bunyi yang dibuat sendiri
  - c. Bunyi instrumen musik
  - d. Bunyi dari tubuh
  - e. \_\_\_\_\_
5. Teknik komposisi manakah yang menurut kalian paling sulit untuk diaplikasikan dalam komposisi yang kalian buat
  - a. Bunyi bersamaan (homorhythm)
  - b. Bunyi bersahutan (canon)
  - c. Bunyi bersahutan saling isi (interlocking)
  - d. Penambahan pola ritme bunyi (phasing)
  - e. \_\_\_\_\_
6. Bagaimana menurut kalian proses kerjasama yang sudah kalian lakukan dalam kelompok
  - a. Kurang baik
  - b. Cukup baik
  - c. Baik
  - d. Sangat baik
  - e. \_\_\_\_\_
7. Hal apa yang dirasakan saat mengekspresikan ide dan kreativitas dalam kelompok
  - a. Takut / malu-malu
  - b. berani
  - c. cuek/tidak peduli

- d. memaksakan ide
  - e. \_\_\_\_\_
8. Hal apa yang kalian rasakan saat proses latihan bersama teman
- a. Tidak berjalan dengan baik
  - b. Biasa saja
  - c. Kurang kerjasama
  - d. Lancar dan menyenangkan
  - e. \_\_\_\_\_
9. Bagaimana tanggapan kalian atas performa pementasan komposisi kelompok kalian
- a. Tidak berjalan dengan lancar
  - b. Kurang lancar
  - c. Berjalan baik dan lancar
  - d. Berjalan sangat baik dan lancar dari awal sampai akhir
  - e. \_\_\_\_\_
10. Kelemahan apakah yang kalian rasakan dalam pembelajaran
- a. Menemukan sumber bunyi
  - b. Berekspresi kreatif dengan sumber bunyi
  - c. Mengungkapkan ide dalam kelompok
  - d. Bekerjasama dengan kelompok
  - e. Menggarap teknik komposisi
  - f. Penampilan komposisi
  - g. \_\_\_\_\_
11. Kelebihan apakah yang kalian rasakan dalam pembelajaran
- a. Menemukan sumber bunyi
  - b. Berekspresi kreatif dengan sumber bunyi
  - c. Mengungkapkan ide dalam kelompok
  - d. Bekerjasama dengan kelompok
  - e. \_\_\_\_\_
12. Apa yang kalian rasakan atas proses penilaian yang dilakukan oleh guru
- a. Tidak adil
  - b. Cukup Adil

- c. Adil
- d. Sangat adil dan memuaskan
- e. \_\_\_\_\_
13. Menurut kalian, proses penilaian antar teman itu :
- a. Tidak adil
- b. Cukup Adil
- c. Adil
- d. Sangat adil dan memuaskan
- e. \_\_\_\_\_
14. Menurut kalian, proses penilaian pribadi itu :
- a. Tidak adil
- b. Cukup adil
- c. Adil
- d. Sangat adil dan memuaskan
- e. \_\_\_\_\_
15. Berikan tanggapan singkat atas proses pembelajaran yang berjalan dari awal sampai akhir.

.....

.....

Pertanyaan 1-3 berfungsi untuk mengukur derajat kepuasan siswa selama pembelajaran. Pertanyaan 4-11 digunakan untuk mengetahui ketercapaian

kompetensi siswa dalam pembelajaran serta faktor kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran. Pertanyaan 12 – 15 digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon dan tanggapan siswa tentang penilaian autentik yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil angket kemudian diproses dalam bentuk tabel data untuk mengetahui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Hasil angket ini kemudian menjadi bahan untuk triangulasi data.

Peneliti juga membagikan angket yang berisi 20 butir pertanyaan kepada guru observer yang menjadi observer penelitian. Pertanyaan dalam angket ini dimaksudkan untuk mengukur derajat kepercayaan dari penelitian yang dilakukan.

Pertanyaan berkaitan dengan keberlangsungan proses pembelajaran dan penilaian, serta keefektifan instrumen penilaian.

**Tabel 3.2. Angket Observer : Model Penilaian autentik**

**Angket Observer**  
**Model Penilaian Autentik**

Nama Guru :

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1	Pembelajaran dilaksanakan dengan sistematika yang baik dan sesuai dengan RPP					
2	Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan guru dengan bertahap dan teratur					
3	Pembelajaran komposisi musik mengembangkan kreativitas siswa					
4	Siswa memiliki antusiasme tinggi dalam melaksanakan pembelajaran komposisi					
5	Proses penilaian autentik yang dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran.					
6	Proses penilaian autentik yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran					
7	Penilaian autentik memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa.					
8	Penilaian autentik dapat dapat mengukur kemampuan siswa secara adil, sah dan objektif					
9	Penilaian autentik dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran berbasis komposisi					
10	Penilaian diri memberikan kesempatan siswa untuk melakukan refleksi atas kelebihan dan kekurangan kemampuan yang sudah dicapai oleh dirinya.					
11	Penilaian antar teman memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengukur dan menilai ketercapaian kemampuan rekan-rekan yang dinilai					
12	Model penilaian autentik yang dikembangkan secara umum mengukur kompetensi yang diraih oleh siswa dengan adil dan objektif					
13	Model penilaian autentik yang dikembangkan secara umum dapat diimplementasikan secara mudah oleh guru dalam pembelajaran					
14	Instrumen penilaian guru secara efektif mengukur ketercapaian kompetensi siswa					
15	Instrumen penilaian antar teman secara efektif mengukur ketercapaian kompetensi siswa					
16	Instrumen penilaian diri secara efektif mengukur ketercapaian kompetensi siswa					
17	Instrumen penilaian guru dapat diimplementasikan dengan mudah dalam pembelajaran					
18	Instrumen penilaian antar teman dapat diimplementasikan dengan mudah dalam pembelajaran					

19	Instrumen penilaian diri dapat diimplementasikan dengan mudah dalam pembelajaran					
20	Model penilaian autentik yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran komposisi musik di sekolah lain					

### 3. Panduan Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam, jujur dan personal mengenai pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan. Proses wawancara yang dilaksanakan dengan baik dengan panduan wawancara yang tepat, akan menghasilkan informasi yang akurat sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara memuat beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan beberapa variabel yang telah dirumuskan dalam konsep penelitian. Panduan wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data dari berbagai informan tentang sejauh mana implementasi prinsip penilaian autentik dilaksanakan dalam pembelajaran, kelemahan serta kekurangan penilaian autentik serta manfaat yang dirasakan oleh guru.

**Tabel 3.3. Panduan Wawancara**

Kelompok Pedoman Wawancara	Informan	Tujuan
Pedoman wawancara (1)	Dra. Hj. Yetti Setiawati (Wakasek Kurikulum SMAN 6 Cimahi)	Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 6 Cimahi secara umum Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 6 Cimahi
Pedoman wawancara (2)	Nina Irnawati, S.Pd Rarang Wahyuningsih S.Pd Rohendi, S.Pd Tri Hutomo, S.Pd Drs Wandu Suwandi Sukendi, S.Pd Rina Agustina, S.Pd Rika Mutia, S.Pd  (Guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Kota Cimahi)	Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di kelas Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari implementasi penilaian autentik yang dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya Mengetahui respon guru terhadap implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya

### 4. Dokumentasi

Beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan didokumentasikan lewat media audio visual. Hal ini penting untuk dilakukan, mengingat dokumentasi berguna sebagai bahan penguatan data melalui perekaman objek dan kegiatan yang realistis dan natural, serta dapat diamati oleh peneliti.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Sukmadinata, (2012, hlm. 150) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

#### 1. Pengalaman

Pengalaman dilakukan dalam bentuk observasi dari peneliti sambil melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi yang digunakan dapat bersifat partisipatif, khusus maupun pasif.

#### 2. Pengungkapan

Dalam pengungkapan, dilakukan proses wawancara dimana peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan. dalam pengungkapan juga dilaksanakan penyebaran angket / kuisioner untuk mengetahui opini dan pendapat responden, dalam hal ini beberapa guru yang melaksanakan proses penilaian dalam pembelajaran seni budaya di sekolahnya masing-masing.

Peneliti menggunakan wawancara sebagai sarana pengambilan data untuk memahami implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran. Proses wawancara secara terperinci dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4. Keterangan Proses Wawancara**

Informan (who)	Tujuan (Why)	Objek (what)	Waktu (when)	Lokasi (where)	Proses (how)
Dra Hj Yetti Setiawati	Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 6 Cimahi secara umum  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di Sman 6 Cimahi Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran Kekurangan yang menghambat implementasi		SMAN 6 Cimahi	Menggali informasi tentang implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran di SMAN 6



	penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 6 Cimahi	penilaian autentik dalam pembelajaran			Cimahi secara umum.
Nina Irnawati, S.Pd	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 4 Cimahi.  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 4 Cimahi	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di Sman 4 Cimahi  Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 4 Cimahi  Kekurangan yang menghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 4 Cimahi			Menggali informasi tentang pemahaman, implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 4 Cimahi
Rohendi, S.Pd	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 3 Cimahi.  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 3 Cimahi	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 3 Cimahi  Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 3 Cimahi  Kekurangan yang menghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 4 Cimahi			Menggali informasi tentang pemahaman, implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 3 Cimahi
Rarang Wahyuningsih S.Pd	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi.  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi  Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi  Kekurangan yang menghambat implementasi			Menggali informasi tentang pemahaman, implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi

	dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi	penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 4 Cimahi			
Rika Mutia, S.Pd	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 5 Cimahi.  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 5 Cimahi	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 5 Cimahi Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 5 Cimahi Kekurangan yang menghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 5 Cimahi			Menggali informasi tentang pemahaman, implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 5 Cimahi
Rina Agustina, S.Pd	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Cimahi.  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Cimahi	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Cimahi Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Cimahi Kekurangan yang menghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 2 Cimahi			Menggali informasi tentang pemahaman, implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 2 Cimahi
Sukendi, S.Pd	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi.	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi Kekurangan yang			Menggali informasi tentang pemahaman, implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di

	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Cimahi	menghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 1 Cimahi			SMAN 1 Cimahi
Tri Hutomo, S.Pd	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi.  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi Kekurangan yang menghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 6 Cimahi			Menggali informasi tentang pemahaman, implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi
Drs Wandi Suwandi	Mengetahui Pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik.  Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi.  Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi Kelebihan yang dirasakan dalam menunjang pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi Kekurangan yang menghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMAN 6 Cimahi			Menggali informasi tentang implementasi penilaian autentik, kelemahan serta kelebihan yang dirasakan dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 6 Cimahi

### 3. Pembuktian

Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter seperti catatan lapangan, dokumentasi kegiatan penelitian serta perekaman dalam bentuk media audio dan visual yang terjadi dalam proses penelitian.

#### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam konteks penelitian DBR, proses pengolahan dan analisis data dilakukan sambil berjalan dalam penelitian yang sedang berlangsung. Analisis dan Interpretasi data dilaksanakan untuk merangkum data yang diperoleh selama penelitian. Hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan penelitian

Mills (2000, hlm. 188) mengemukakan teknik analisis data yang bersifat naratif kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian tindakan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tema-tema
2. Membuat kode pada hasil survei, wawancara dan angket
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci dalam penelitian
4. Membuat rewiu keorganisasian yang sedang diteliti
5. Membuat peta konsep
6. Menganalisis faktor yang mendahului dan mengikuti
7. Membuat bentuk penyajia dan temuan
8. Mengemukakan apa yang belum / tidak ditemukan,

Langkah teknis analisis data ini dijadikan pedoman dalam proses analisis data penelitian yang akan dilakukan.

Stringer dalam Sukmadinata, (2012, hlm. 157) mengemukakan beberapa teknik interpretasi data secara kualitatif, diantaranya

1. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan pemaknaan mendalam mengenai penyebab, aplikasi dan implikasi dalam hasil analisis
2. Menghubungkan temuan dengan pengalaman pribadi
3. Meminta pendapat dari teman yang kritis / observer sebaya.
4. Menghubungkan hasil analisis dengan literatur
5. Mengembalikan interpretasi kepada kajian teori.

Perlu diperhatikan juga bahwa pengolahan dan penafsiran data sendiri akan menempuh tahapan pelaksanaan berikut ini:

1. Reduksi data; tahap reduksi, semua data yang sudah terkumpul akan diolah dengan menemukan hal-hal pokok dalam penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis komposisi musik.
2. Display data; Kegiatan pada tahap ini yaitu membuat rangkuman temuan penelitian dalam suasana yang sistematis sehingga pola dan tema sentral penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis komposisi musik yang dilakukan dapat diketahui. Dari kesimpulan inilah data tersebut akan diberikan makna yang relevan dengan tema penelitian.
3. Verifikasi data; verifikasi data dimaksudkan untuk melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Setelah semua kegiatan dianggap tuntas, maka selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tesis.

Untuk triangulasi data, peneliti mengacu kepada jenis triangulasi yang dikemukakan Moleong (2002, hlm. 178) yang menyebutkan terdapat empat jenis triangulasi yang biasa digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong, 2002).
2. Triangulasi Metode (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2002).
3. Triangulasi Penyidik yaitu menggunakan peneliti lain, dengan menggunakan peneliti atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, suatu fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori akan tetapi dapat dilakukan dengan penjelasan pembanding (rival explanation).

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan konsep triangulasi Moleong diatas , dimana dilakukan validasi antara hasil penelitian berupa data penilaian autentik yang diperoleh dengan hasil wawancara dan angket yang digunakan untuk mengetahui derajat kepercayaan sumber data. Ketika hasil penilaian sesuai dengan data yang didapatkan dalam pembelajaran, dapat dikatakan bahwa penelitian memiliki validitas yang tinggi dan akurat. Proses dan hasil penelitian juga dikaji ulang oleh guru observer yang merupakan atasan dan rekan pengajar peneliti di SMA Negeri 6 Cimahi, lewat angket yang kemudian diolah menggunakan software SPSS. Peneliti juga melakukan cek ulang derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang didapatkan dengan sumber-sumber literatur dan teori lainnya.